

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas VII di SMPN
1 Kuantan Hilir Seberang)**

Dodi Indrawan¹, Ikrima Mailani², A.Mualif³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

dodiindrawan00@yahoo.com
ikrimamailani@gmail.com
ahmadmualif100786@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ditandai dengan kurangnya pengetahuan siswa setelah pemberian tugas oleh guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dan guru masih menggunakan model pembelajarn konvesional salah satunya metode ceramah. upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah peneliti melakukan eksperimen dikelas VII-2 dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih modern, salah satu contohnya model pembelajaran kooperatif tipe pair check, dan dikelas VII-1 kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe pair check terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang, Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh hasi belajar PAI peserta didik menggunakan uji t-test. Hasil analisis data yaitu $T_{hitung} = 0,456 < T_{tabel} = 2,030$ dan $Sig. = 0,651 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 dotolak sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check; Hasil Belajar*

Pendahuluan

Usaha yang paling umum digunakan untuk mengembangkan potensi seseorang adalah melalui pendidikan, karna dengan pendidikan seseorang bisa meningkatkan ilmu pengetahuannya dan memahami bagaimana cara dia dalam mengembangkan potensi dirinya. Adapun menurut UU no 20 tahun 2003

pendidikan yaitu usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepercayaan diri, kecerdasan serta mempunyai keterampilan yang diperlukan dirinya, maupun masyarakat, bangsa dan

negara.¹

Di samping itu sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarah pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual.²

Adapun tujuan pendidikan sangat berkaitan dengan nilai yang baik, pantas, luhur, indah dan benar untuk kehidupan. Keberhasilan pendidikan dalam membangun karakter seorang manusia tentunya diperlukan pendidikan yang akurat karena dengan pendidikan akan memberikan kontribusi yang besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan.³ Oleh karena itu untuk mencapai itu semua diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas.⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka paradigma tersebut dapat dilihat salah satunya melalui penerapan model pembelajaran, yaitu Model pembelajaran menurut Soekanto adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁵ Sehingga dapat disimpulkan

bahwa salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. *Pair Check* adalah metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan.⁶

Beberapa temuan menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe pair check mampu meningkatkan kerja sama antarsiswa, pengajaran teman sebaya, meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep, dan melatih siswa berkomunikasi dengan baik. Dan model pembelajaran kooperatif tipe pair check dapat meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa.⁷ Berdasarkan kelebihan yang dijelaskan tersebut, maka model pembelajaran kooperatif tipe pair check mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Neses Anggraini dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair check terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MAN 2 Bandar Lampung bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Adek Saputra S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang, dan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VII masih sangat rendah, dan beliau mengatakan bahwa sering menggunakan model pembelajaran konvensional saat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁸ Sedangkan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada kelas VII di SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang ditemukannya beberapa gejala yaitu, Kurangnya pengetahuan siswa setelah pemberian tugas oleh guru pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁹

¹ Leli Halimah, *keterampilan mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hal. 1

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Cet. 1, Hal. 15

³ I Ketut Sudarsana, *Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs*, (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia),” jurnal penjaminan mutu 02, no. 02 (2019), Hal. 44

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, Hal. 16

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, Hal. 23

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 211.

⁷ Luh Redasi, *Jurnal: Model pembelajaran kooperatif tipe pair check untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD*, vol. 5, number 4, tahun terbit 2021, hal. 454

⁸ Adek Saputra, *Berdasarkan Hasil Wawancara Secara Langsung*, di SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang, Jum'at, 8 April 2022

⁹ Observasi pra penelitian di kelas VII SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tgl. 8 April 2022

Adanya sebagian siswa nilai ulangnya rendah pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dan rendahnya Hasil Belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁰

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti menyarankan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih modern yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, dari yang sebelumnya menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus pada guru, dan siswa lebih cenderung pasif. Maka model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, setiap siswa ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang ribut ataupun siswa yang keluar masuk kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, Maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berangkat dari gejala-gejala yang ditemukan tersebut dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP N 1 Kuantan Hilir Seberang*".

Metodologi Penelitian

Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Metode kuasi eksperimen yaitu metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹¹ Dan di desain dalam bentuk *non-equivalent (posttest Only) control-group desain*.¹² Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Penentuan kelas dilakukan oleh guru yang bersangkutan pada kelas yang

ingin diteliti. Guru memilih kelas VII-1 sebagai kelas kontrol dan kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen. Jumlah siswa sebagai sampel penelitian adalah 37 siswa yaitu 18 siswa kelas VII-1 dan 19 siswa kelas VII-2.

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Untuk analisis data dengan statistik, model analisis yang digunakan harus relevan dengan, jenis data yang akan dianalisis, tujuan penelitian, hipotesis yang akan di uji, rancangan penelitiannya.¹³ Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.¹⁴ Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, apabila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji "*Saphiro-Wilk*". Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis :

1) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang distribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

2) Taraf signifikan: = 0,05

3) Uji statistic:

Uji statistic dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS. 23 Statistic* pilihan metodenya adalah "*Shapiro-Wilk*" dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50.

4) Keputusan uji:

Data dikatakan normal jika nilai $\text{sig.} > 0,05 (5\%)$.

6) Kesimpulan

Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika tidak ditolak (H_0). Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal jika tolak H_0 .¹⁵

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi adalah untuk menguji mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi yang sama

¹⁰ Adek Saputra, *Berdasarkan Hasil Wawancara Secara Langsung*, di SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang, Jum'at, 8 April 2022

¹¹ Sugiyono,Hal. 136.

¹² W B Wicaksono, Mashuri, and R B Veronica, *The Effectiveness of Cooperative Learning Model of Pair Checks Type on Motivation and Mathematics Learning Outcomes of 8th Grade Junior High School Students*, *Unnes Journal of Mathematics Education*, 6.2 (2017), Hal.200.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal 104

¹⁴ Jakson Pasini Mairing, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta, 2017). Hal.127

¹⁵ *Ibid*, Hal. 83

atau tidak.¹⁶ Uji homogenitas yang digunakan adalah homogenitas dua variansi. Yaitu dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS. 23 Statistic*.

Kriteria untuk pengujian uji homogenitas ini adalah:

- 1.) Jika nilai signifikansi(sig) pada based on mean > 0,05, maka data homogen.
- 2.) Jika nilai signifikansi(sig) pada based on mean < 0,05, maka data penelitian tidak homogen.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh /item yang dijawab benar

SM = Skor Maksimum

100 = bilangan tetap

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\sum R}{\sum N}$$

Keterangan:

= nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum R$ = total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Tabel

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Persentase (%)	Kriteria
----	----------------	----------

1	>80	Sangat Tinggi
2	65-79	Tinggi
3	50-64	Sedang
4	35-49	Rendah
5	<35	Sangat Rendah

3. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat tes hasil belajar Kognitif peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan menggunakan *IBM SPSS. 25 Statistic*. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t (Parametrik), apabila tidak normal menggunakan uji non parametrik.

1. Model Pembelajaran Pair Check

a. Pengertian Model Pembelajaran Pair Check

Herdian mendefinisikan model *pair check* (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran ini juga melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.¹⁷

Model pembelajaran *pair check* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan model pembelajaran tipe *pair check* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.¹⁸ Selain itu seorang guru harus membimbing peserta didik dalam tiap kelompok sampai model pembelajaran *pair check* ini berjalan lancar sesuai dengan prosedurnya. Tambahan lagi *Pair check* ini merupakan model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, Hal. 119

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014),

¹⁶ Riadi Edi, *Statistika Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016). Hal.127.

a) **Langkah-langkah umum berikut ini.**²⁰

- 1) Bagilah siswa di kelas anda ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- 2) Bagi lagi kelompok-kelompok siswa anda tersebut menjadi pasangan-pasangan. Jadi akan ada partner A dan partner B pada kedua pasangan.
- 3) Berikan setiap pasangan ini beberapa soal untuk dikerjakan.
- 4) Berikutnya, berikan kesempatan kepada partner A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara partner B mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 1 tersebut.
- 5) Selanjutnya bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 2, dan partner A mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 2 tersebut.
- 6) Setelah 2 soal terselesaikan, maka pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka. Setiap kelompok yang memperoleh kesepakatan merayakan keberhasilan mereka, atau guru memberikan penghargaan. Guru dapat memberikan pembimbingan bila kedua pasangan di dalam kelompok tidak menemukan kesepakatan.
- 7) Langkah nomor 4, 5, dan 6 diulang lagi untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4, demikian seterusnya sampai semua soal selesai dikerjakan setiap kelompok.

b) **Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check***²¹

- 1) Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya.

2) Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif.

3) Melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya.

4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangannya).

5) Melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban, tapi lebih kepada cara-cara mengerjakan soal/menyelesaikan masalah).

6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bantuan bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik.

7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengerjakan ketertiban kelas (menghindari keributan yang mengganggu suasana belajar).

8) Belajar menjadi pelatih dengan pasangannya.

9) Menciptakan saling kerja sama di antara siswa.

10) Melatih dalam berkomunikasi.

c) **Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check***²²

- 1) Membutuhkan waktu yang lama. Membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Jadi, kadang-kadang fungsi pembimbingan tidak berjalan dengan baik.

2. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Istilah belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar disekolah aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.²³

Hal.211

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, Hal. 119-120

²¹ *Ibid*, Hal.121-122

²² *Ibid*, Hal.122

²³ Sinar, *Metode Active Learning*,

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.²⁴ Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁵

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁶ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁷ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.²⁸

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham adalah:²⁹

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan dan penguasaan keterampilan.

b) Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.³⁰

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:³¹

1) Faktor Internal

(a) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

(b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

(a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban. Belajar padatengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajardi pagi hari yang udaranya masih

(Yogyakarta:DEEPUBLISH:2018),Cet.1, Hal.20

²⁴ *Ibid*

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, Hal. 5.

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2013), h.38

²⁷ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2014), Hal.82

²⁸ Chatrina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang : IKIP Semarang Press,2014), Hal. 4

²⁹ *Ibid*

³⁰ Dwi Ayuning Tyas, *Skripsi:Pengaruh Model...Hal. 15-16*

³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*,(Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 129-131

segar dan ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

(b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

A. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan dalam penelitian ini diambil dari Siswa/Siswi Kelas VII¹ dan VII² SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang dengan jumlah 37 orang. Data primer bersumber dari angket dan tes, yaitu 15 butir pernyataan untuk variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check) dan mengambil hasil nilai ulangan harian siswa untuk variabel Y (Hasil Belajar) untuk dianalisis dalam menjawab rumusan masalah adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair check terhadap hasil belajar Siswa. Sedangkan data sekunder, penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai data pendukung mengenai variabel model pembelajaran pair check dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang.

1. Deskripsi Data Tes Instrumen Hasil Belajar Aspek Kognitif

Data hasil uji instrumen tes hasil belajar Aspek kognitif diperoleh dengan melakukan uji coba tes hasil belajar kognitif berjumlah 10 butir soal uraian tentang materi Thaharah. Uji coba dilakukan pada 24 peserta didik kelas VII SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang.

a. Uji Validitas Soal

Tabel 4.6

Uji Validitas konstruk soal

Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
------	---------------------	--------------------	------------

1	0,732	0,404	Valid
2	0,443	0,404	Valid
3	0,788	0,404	Valid
4	0,726	0,404	Valid
5	0,794	0,404	Valid
6	0,661	0,404	Valid
7	0,557	0,404	Valid
8	0,819	0,404	Valid
9	0,728	0,404	Valid
10	0,800	0,404	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 10 soal uraian yang telah di uji cobakan bahwa semua soal termasuk kedalam kriteria valid. Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}, jika r_{hitung} > r_{tabel} = valid, sedangkan r_{hitung} < r_{tabel} = tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Soal

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	10

b.

Analisis selanjutnya adalah menguji reabilitas soal. Uji reabilitas soal uji coba tes hasil belajar fisika diperoleh dengan nilai = 0,887. Berdasarkan kriteria menentukan suatu soal memiliki reabilitas yang tinggi apabila reabilitas soal tersebut memiliki kriteria $r \geq 0,700$, dan suatu soal dikatakan reabilitasnya tinggi apabila mempunyai tingkat keakuratan yang tetap.

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Analisis Uji coba selanjutnya menguji tingkat kesukaran soal pada uji coba tes hasil belajar dengan kriteria soal yang digunakan adalah, sangat mudah, mudah, sedang, sukar dan sangat sukar. Adapun hasil analisis uji tingkat kesukaran soal pada uji coba tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,84375	Mudah
2	0,666675	Sedang
3	0,802075	Mudah
4	0,9375	Sangat Mudah
5	0,760425	Mudah
6	0,854175	Mudah
7	0,770825	Mudah
8	0,729175	Mudah
9	0,84375	Mudah
10	0,864575	Sangat Mudah

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa dari 10 soal yang diuji cobakan menghasilkan kategori soal sangat mudah, mudah dan sedang. Soal yang termasuk kategori sangat mudah adalah soal nomor 4 dan 10, soal dengan kategori mudah adalah soal nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9 dan soal yang termasuk kategori sedang adalah soal nomor 2. Adapun hasil perhitungan analisis tingkat kesukaran soal uji coba tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran.

d. Uji Daya Beda

Analisis selanjutnya adalah Uji daya beda. Kriteria uji daya beda pada uji coba soal tes hasil belajar terdiri dari kategori jelek, cukup, baik dan sangat baik. Pada hasil uji daya beda pada uji coba tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,84375	Mudah
2	0,666675	Sedang
3	0,802075	Mudah
4	0,9375	Sangat Mudah
5	0,760425	Mudah
6	0,854175	Mudah
7	0,770825	Mudah
8	0,729175	Mudah
9	0,84375	Mudah
10	0,864575	Sangat Mudah

Analisis selanjutnya

adalah Uji daya beda. Kriteria uji daya beda pada uji coba soal tes hasil belajar terdiri dari kategori jelek, cukup, baik dan sangat baik. Pada hasil uji daya beda pada uji coba tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

e. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji validitas konstruk, reabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda soal dapat dijelaskan pada tabel kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 4.9
Uji Daya Beda Soal

So al	Valid itas	Reli abil itas	Tingka t Kesuk aran	Daya Pembe da	Kesimpula n
1	Valid	Reli abel	Mudah	Baik Sekali	Digunakan
2	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
3	Valid		Mudah	Baik Sekali	Digunakan
4	Valid		Sangat Mudah	Baik Sekali	Digunakan
5	Valid		Mudah	Baik Sekali	Digunakan
6	Valid		Mudah	Baik	Digunakan
7	Valid		Mudah	Baik	Digunakan
8	Valid		Mudah	Baik Sekali	Digunakan
9	Valid		Mudah	Baik Sekali	Digunakan
10	Valid		Sangat Mudah	Baik Sekali	Digunakan

Kesimpulan Uji Coba Tes Hasil Belajar

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pertemuan pembelajaran sebanyak 3 kali yang dilaksanakan pada tanggal 10, 17 April dan tanggal 8 Mei 2023 di kelas eksperimen dan tanggal 11, 18 April 9 Mei 2023 di kelas kontrol. Kemudian setelah pembelajaran materi thaharah selesai, peneliti memberikan tes posttest di pertemuan ke 3 yaitu tanggal 9 Mei 2023 di kelas kontrol dan tanggal 8 Mei 2023 di kelas eksperimen untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah memperoleh seluruh data hasil belajar kognitif peserta didik selanjutnya data yang

terkumpul di uji analisis menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, setelah di uji prasyarat kemudian data tersebut untuk menguji hipotesis penelitian.

3. Data Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan data nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Posttest), diperoleh data nilai rata-rata 31,61 pada kelas eksperimen dan 30,68 kelas kontrol. Hasil analisis data nilai hasil belajar aspek kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kesimpulan Uji Coba Tes Hasil Belajar

Kelas	Xmax	Xmin	Rata-rata Nilai
Eksperimen	93	75	83,89
Kontrol	91	79	83,17

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada kelas eksperimen = 83,89 sedangkan pada kelas kontrol = 83,17. Dari hasil Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, hasil perhitungan posttest hasil belajar dapat dilihat pada lampiran.

4. Deskripsi Data Hasil Belajar Aspek Afektif

a. Hasil Penilaian Afektif Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.12
Data Hasil Belajar Aspek Afektif

Nilai	Frekuensi	Persenta si(%)	Keteran gan
86 - 100	9	47,37%	Baik
71 - 85			Baik Sekali
56 - 70			Baik
41 - 55	7	36,84%	Cukup
≤	3	15,79%	Kurang
Jumlah	19	100%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas dari 19 siswa, ada 9 orang siswa yang termasuk pada kualifikasi baik sekali, ada 7 orang yang termasuk kualifikasi baik, dan ada 3 orang dalam kualifikasi cukup. Sehingga nilai

frekuensi terbanyak dari keseluruhan penilaian afektif kelas eksperimen adalah berada pada kualifikasi baik sekali.

b. Hasil Penilaian Afektif Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.13
Data Hasil Belajar Aspek Afektif

Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
86 - 100			Baik Sekali
71 - 85	9	50,00%	Baik
56 - 70	5	27,78%	Cukup
41 -55	4	22,22%	Kurang
≤			Sangat Kurang
Jumlah	18	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari 18 siswa, ada 9 orang siswa yang termasuk pada kualifikasi baik sekali, ada 5 orang yang termasuk kualifikasi baik, dan ada 4 orang dalam kualifikasi cukup. Sehingga nilai frekuensi terbanyak dari keseluruhan penilaian afektif kelas eksperimen adalah berada pada kualifikasi baik sekali.

5. Deskripsi Data Hasil Belajar Aspek Psikomotrik

a. Hasil Penilaian Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.14
Data Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
86 - 100			Baik Sekali
71 - 85	5	26,32%	Baik
56 - 70	10	52,63%	Cukup
41 -55	4	21,05%	Kurang
≤			Sangat Kurang
Jumlah	19	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari 19 siswa, ada 5 orang siswa yang termasuk pada

kualifikasi baik sekali, ada 10 orang yang termasuk kualifikasi baik, dan ada 4 orang dalam kualifikasi cukup. Sehingga nilai frekuensi terbanyak dari keseluruhan penilaian afektif kelas eksperimen adalah berada pada kualifikasi baik.

b. Hasil Penilaian Psikomotorik Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.15
Data Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
86 - 100			Baik Sekali
71 - 85	5	27,78%	Baik
56 - 70	9	50,00%	Cukup
41 -55	4	22,22%	Kurang
≤			Sangat Kurang
Jumlah	18	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari 18 siswa, ada 5 orang siswa yang termasuk pada kualifikasi baik sekali, ada 9 orang yang termasuk kualifikasi baik, dan ada 4 orang dalam kualifikasi cukup. Sehingga nilai frekuensi terbanyak dari keseluruhan penilaian afektif kelas eksperimen adalah berada pada kualifikasi baik.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Hasil Belajar

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, uji normalitas ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan Hipotesis:

Hasil analisis uji normalitas pada penelitian hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Uji Normalitas Hasil Belajar

No	Kelas	<i>Saphiro-Wilk</i>	Kesimpulan
1	Kelas	0,144	Diterima

	Eksperimen		
2	Kelas Kontrol	0,236	Diterima

Berdasarkan tabel di atas, bahwa diperoleh hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen yaitu *Saphiro-Wilk* 0,144. Dan pada kelas kontrol diperoleh yaitu *Saphiro-Wilk* 0,236. Hasil perhitungan uji normalitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bahwa $0,05 \leq$ nilai Sig.yang artinya (H_1) diterima , dan dapat dikatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *IBM spss* 25. Dengan hipotesis:

- 1.) Jika nilai signifikansi(sig) pada based on mean $> 0,05$, maka data homogen.
- 2.) Jika nilai signifikansi(sig) pada based on mean $< 0,05$, maka data penelitian tidak homogen

Tabel 4.16
Uji Homogenitas Hasil Belajar

Kelas	F	Nilai Sig.	Keputusan
Eksperimen	10,704	0,002	Nilai Sig. 0,002 < 0,05 maka, Data tidak Homogen
Kontrol			

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikansi nilai sig $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji homogenitas dan uji normalitas hasil belajar, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, uji hipotesis ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang.

Tabel 4.17

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (Uji-T)

Kelas	Thitung	Nilai Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	0,456	0,651	Ho diterima H1 ditolak
Kontrol			

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

μ_1 :Rata-rata hasil belajar siswa PAI pada kelas eksperimen.

μ_2 :Rata-rata hasil belajar siswa PAI kelas kontrol.

Pengujian hipotesis tersebut diuji dengan uji t, dengan kriteria pengujian yaitu jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan olah data dengan IBM SPSS.25 diketahui $T_{hitung} = 0,456$ dengan Sig =0,651. Berdasarkan perhitungan T_{tabel} maka diperoleh nilai T_{tabel} dengan Df = 35 sehingga nilai $T_{tabel} (0,025/35) = 2,030$. Karena $T_{hitung} = 0,456 < T_{tabel} = 2,030$ dan Sig. = 0,651 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 dotolak(Tidak terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe pair check). Dengan demikian, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Cetakan Ke-1, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014)

Abd. Halim Soebahar, Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas, (Jakarta :RajaGrafindo, 2013)

Abd. Mukhid, Metodologi Penelitian

- pendekatan Kuantitatif, (Surabaya: CV.Jakad Media publishing,2021)
- Ahmad Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan
- Andi Supangat, Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik, Cetakan Ke-IV, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Chatrina Tri Anni, Psikologi Belajar, (Semarang : IKIP Semarang Press,2014)
- Depa Rila Santi, Berdasarkan Hasil Wawancara Secara Langsung, di SMPN 1Kuantan Hilir Seberang, Jum'at , 8 April 2022
- Dwi Ayuning Tyas, "Skripsi:Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give DanMotivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajarpada Mata Pelajaan Ipa Kelas V DiSekolah Dasar (Sd) Negeri 1 Jarai" (,Bengkulu: IAIN, Bengkulu)
- Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung:Alfabeta, 2013)
- Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP), Vol.9,No.2,2021
- I Ketut Sudarsana, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs, (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)," jurnal penjaminan mutu 02, no. 02 (2019)
- Jakson Pasini Mairing, Statistika Pendidikan (Yogyakarta, 2017). Hal.127
- Jamil Suprihatiningrum, "Strategi Pembelajaran" (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016)
- Leli Halimah, "keterampilan mengajar", (Bandung: PT Refika Aditama, 2019)
- Luh Redasi, Jurnal: Model pembelajaran kooperatif tipe pair check untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD, vol. 5, number 4, tahun terbit 2021, hal. 454
- M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2014)
- Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta,2013)
- Observasi pra penelitian di kelas VII SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tgl. 8 April 2022.
- Riadi Edi, Statistika Penelitian (Yogyakarta: Andi Offset, 2016). Hal.127.
- Rusman, Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar ProsesPendidikan),(Jakarta:Kencana, 2017)
- Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta, 2021)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Tukiran Taniredja dkk, "Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif", (Bandung: Alfabeta, 2013).